

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Mulyana (2010, hlm. 151) memaparkan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian”. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 15) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif sebagai berikut “Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Pendekatan kualitatif dipilih berdasarkan pada permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yakni tentang penguatan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler *eco mapping* untuk penguatan *civic responsibility* pada siswa. Sugiyono (2011, Hlm. 23) menjelaskan bahwa “Tujuan dari penelitian kualitatif adalah menemukan pola-pola hubungan yang bersifat interaksi, menemukan teori, menggambarkan realitas yang kompleks, dan memperoleh pemahaman makna”. Oleh karena itu diharapkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti dapat memperoleh data-data, gambaran beserta pemahaman yang diamati dari siswa yang menjadi tujuan penelitian.

Adapun alasan dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini diantaranya pertama, karena dengan pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan secara langsung bagaimana keadaan di SMAN 22 Bandung. Kedua, Peneliti dapat secara langsung berinteraksi dengan obyek yang

diteliti sehingga data dan informasi yang diperoleh peneliti memiliki keabsahan. Ketiga, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti mampu melihat secara langsung penguatan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler *eco mapping* untuk meningkatkan *civic responsibility* siswa di SMAN 22 Bandung.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus (*case study*). Sugiyono (2013, hlm. 2) mengemukakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Maxfield (dalam Nazir, 1988, hlm. 66) studi kasus adalah “penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas”.

Selain itu menurut Darmadi (2013) menyebutkan definisi studi kasus sebagai berikut.

“Studi kasus merupakan studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi waktu dan tempat, dan kasus yang di pelajari berupa program peristiwa, aktivitas, atau individu.” (hlm. 289)

Pendapat ahli diatas sejalan dengan yang dijelaskan oleh Sumadi Suryabrata (1997, hlm. 20) dimana tujuan penelitian studi kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Penelitian kualitatif dengan studi kasus (*case study*) dianggap tepat untuk kajian penelitian ini karena peneliti dapat mengungkapkan dan menganalisis data secara utuh dan menyeluruh terkait data yang terkait dengan fenomena di lapangan.

Selain itu metode penelitian studi kasus ini dapat memberikan kejelasan mengenai bagaimana penguatan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler *eco mapping* untuk meningkatkan *civic responsibility* pada siswa SMA Negeri 22 Bandung.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data yang berasal dari subjek penelitian. Menurut Nasution (2003, hlm 43) memaparkan “lokasi penelitian menunjukan pada tempat atau lokasi sosial dimana penelitian dilakukan, yang dicirikan oleh adanya 3 unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi”. Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah SMA Negeri 22 Bandung yang berlokasi di Jalan Rajamantri Kulon No.17A Kel. Turangga, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 4026. Pemilihan SMA Negeri 22 Bandung sebagai lokasi penelitian didasarkan bahwa fokus penelitian ini yaitu untuk meneliti bagaimana ekstrakurikuler *eco mapping* untuk penguatan *civic responsibility* pada siswa.

3.2.2 Subjek Penelitian

Sampel pada penelitian kualitatif disebut informan atau subjek penelitian, yaitu orang-orang yang dipilih untuk diwawancarai atau diobservasi sesuai tujuan penelitian. Disebut subjek penelitian, bukan objek, karena informan dianggap aktif mengkonstruksi realitas, bukan sekedar objek yang hanya mengisi kuesioner (Kriyantono, 2009, hlm. 163). Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

- a) Kepala sekolah, sebagai Kepala SMA Negeri 22 Bandung atau Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 22 Bandung
- b) Pembina Ekstrakurikuler *Eco Mapping* SMA Negeri 22 Bandung
- c) Guru PKN SMA Negeri 22 Bandung
- d) Anggota Ekstrakurikuler *Eco Mapping* SMA Negeri 22 Bandung

3.3 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 102) instrumen penelitian merupakan “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Lebih lanjut Sugiyono (2013, hlm. 223-224) menjelaskan bahwa “dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen

penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara”.

Menurut Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa pada dasarnya manusia merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif, dengan alasan bahwa:

Segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalahnya, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu- satunya yang dapat mencapainya. (hlm. 223)

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri, maka dari itu peneliti harus memahami terlebih dahulu metode kualitatif yang akan digunakan dan menguasai serta wawasan terhadap bidang yang akan diteliti dan kesiapan peneliti ketika memasuki lapangan penelitian. Dalam penelitian kualitatif instrumen utama nya adalah peneliti sendiri, namun setelah fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun kelapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan kesimpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap ini, yang pertama dilakukan peneliti adalah memilih masalah, menentukan judul dan kemudian subjek serta lokasi penelitian sesuai dengan kepentingan pada fokus penelitian. Peneliti mengambil lokasi di SMA Negeri 22 Bandung.

Setelah menetapkan objek penelitian, maka tahap berikutnya adalah mengadakan pra penelitian. Pada tahap ini dilakukan studi pendahuluan dengan pihak pengurus sekolah dan untuk memperkenalkan diri serta menyampaikan

Veggy Shandriyo, 2022

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI ESKTRAKURIKULER ECO MAPPING UNTUK MENINGKATKAN CIVIC RESPONSIBILITY PADA SISWA (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 22 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Studi pendahuluan ini sangat penting dilakukan untuk memperoleh data awal terkait penguatan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler *eco mapping* untuk meningkatkan *civic responsibility* pada siswa. Setelah memperoleh gambaran mengenai subjek penelitian, lalu dilanjutkan dengan pembuatan proposal penelitian.

3.4.2 Prosedur Perizinan Penelitian

Prosedur perizinan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu prosedur perizinan penelitian di dalam kampus dan di luar kampus. Tahapan perizinan didalam kampus, yaitu:

- 1) Membuat surat rekomendasi penelitian dari Departemen Pendidikan Kewarganegaraan yang ditandatangani oleh Ketua Departemen.
- 2) Surat rekomendasi dari departemen, selanjutnya diserahkan kepada pihak akademik fakultas untuk dibuatkan surat penelitian yang ditanda tangani oleh Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS).
- 3) Surat penelitian yang dibuat oleh fakultas, selanjutnya harus mendapat cap fakultas, beserta nomer surat yang diberikan oleh AFTIK FPIPS.

Sedangkan, prosedur perizinan penelitian diluar universitas, yaitu mendapatkan perizinan dari Sekolah Menengah Atas Negeri 22 Bandung, tahapannya sebagai berikut:

- 1) Surat rekomendasi yang dibuat oleh fakultas dengan dilengkapi proposal skripsi, diserahkan kepada Sekolah Menengah Atas Negeri 22 Bandung.
- 2) Setelah mendapatkan izin melalui disposisi izin dari Sekolah Menengah Atas Negeri 22 Bandung, maka peneliti dapat melaksanakan penelitian kepada pihak terkait.

3.4.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian dan tahap perizinan selesai, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu mulai terjun ke lapangan untuk memulai tahap pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan

untuk mengumpulkan data-data dari responden melalui wawancara dan hasil observasi, analisis dokumen, catatan lapangan. Adapun dalam hal ini langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam tahap ini yaitu:

- 1) Melakukan observasi dan membuat catatan yang relevan dengan masalah yang diteliti.
- 2) Melakukan proses wawancara dengan responden.
- 3) Melaksanakan studi dokumentasi yang diperlukan dan dianggap berkaitan dengan fokus penelitian.
- 4) Setelah itu, peneliti mengolah data yang ada sehingga mendapatkan kesimpulan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

3.5.1 Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 317) memaparkan bahwa “*a meeting of two person to exchange information and join construction of meaning about particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Maka dari itu, kegunaan dari teknik wawancara ialah menjangring berbagai informasi berkenaan dengan fokus masalah yang diteliti.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan secara langsung yang bertujuan untuk memenuhi sejumlah data yang langsung dilakukan oleh peneliti dan tidak dapat diwakilkan oleh siapapun agar data yang telah

dihasilkan menghasilkan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Pada tahap ini, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Kewarganegaraan, Guru pembina ekstrakurikuler *eco mapping*, dan anggota ekstrakurikuler *eco mapping* SMA Negeri 22 Bandung.

3.5.2 Observasi

Pada penelitian ini observasi dilakukan guna mendapatkan gambaran lebih jelas terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Menurut Creswell (2012, hlm. 213) mengatakan bahwa “*observation is the process of gathering open-ended, firsthand information by observing people and places at a research site*” (observasi adalah proses dari teknik pengumpulan data yang paling awal dan memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi tentang subjek dan lokasi penelitian).

Teknik observasi dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam melakukan penelitian penguatan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler *eco mapping* untuk meningkatkan *civic responsibility* siswa SMA Negeri 22 Bandung. Dalam observasi ini dibutuhkan pendekatan secara intensif kepada objek kajiannya. Dengan begitu, data yang telah didapatkan merepresentasikan keadaan yang sebenarnya sehingga data yang didapatkan bisa dipertanggung jawabkan. Bungin (2011, hlm. 133) berpendapat bahwa :

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.

Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih jelas terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Metode survey (observasi) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh berbagai fakta dari macam-macam gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi menurut Arikunto (2006, hlm. 231) ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

Veggy Shandriyo, 2022

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI ESKTRAKURIKULER ECO MAPPING UNTUK MENINGKATKAN CIVIC RESPONSIBILITY PADA SISWA (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 22 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif, diantaranya:

- a) Rekaman, peneliti menggunakan alat bantu recorder untuk merekam wawancara dengan narasumber dan informan, rekaman tersebut dapat menjadi bukti pendukung dan penguat dalam penelitian.
- b) Foto-foto penelitian, peneliti akan mengambil foto-foto yang berhubungan dengan aktivitas narasumber sebagai bukti untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari observasi partisipan dan wawancara.

3.6 Teknik Analisis Data

Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Ketiga tahapan tersebut yaitu:

a) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2013, hlm. 247)

b) Penyajian Data

Alur penting dari aktivitas analisis data adalah menyajikan data yang dibatasi pada suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, hewchart dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 249) menyatakan bahwa “...*the most frequent of display data for qualitative research data in the past has been narrative teks*”. Teks yang bersifat naratif merupakan yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam

penelitian kualitatif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan dengan apa yang telah dipahami tersebut.

c) Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 252) menyatakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari pengumpulan data, mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proporsi sehingga makna-makna yang muncul dari data dapat diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya.

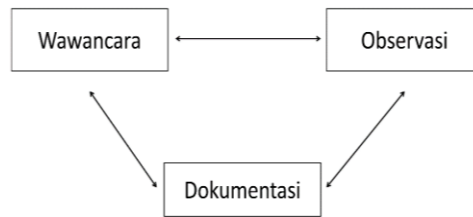
3.7 Validitas Data

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 268-269) dalam penelitian kualitatif bahwa “Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti”. Lebih lanjut Sugiyono (2013, hlm. 270) menyatakan bahwa “Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validitas internal), *transerability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (objektivitas)”.

3.7.1 Triangulasi

Triangulasi data menunjuk pada upaya peneliti untuk mengakses sumber-sumber data yang lebih bervariasi guna memperoleh data berkenaan dengan persoalan yang sama. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menguji keakuratan dan keabsahan suatu data baik berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun (Cresswell, 2010) memaparkan bahwa “validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur tertentu”. Akurasi hasil penelitian bisa didapat melalui prosedur triangulasi”.

Gambar 3.1
Triangulasi tiga Metode Penelitian



(Sumber : Sugiyono, 2013, hlm. 372)

Dengan demikian, peneliti menggunakan teknik triangulasi ini sebagai langkah verifikasi ulang untuk lebih menambah keakuratan dari data yang telah didapatkan dilapangan. Sehingga nantinya akan mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam serta hasil yang sangat akurat yang sesuai dengan fakta dan situasi dan kondisi di lapangan.

3.7.2 Mengadakan *Member Check*

Tujuan dari *member check* adalah agar informasi yang diperoleh peneliti yang digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Selanjutnya Creswell (2010) mengemukakan:

Member check dapat dilakukan dengan cara membawa kembali laporan akhir, atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/ tema tersebut sudah akurat. (hlm. 287)

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara *member check* kepada subjek penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang diteliti yakni tentang Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler *Eco Mapping* untuk Meningkatkan *Civic Responsibility* Siswa.

3.7.3 Memperpanjang Masa Observasi

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas penelitian ini difokuskan pada pengujian data yang diperoleh. Apakah data tersebut telah di cek kembali kelapangan benar adanya, berubah atau tetap. Jika benar dan tetap maka

perpanjangan pengamatan dapat diakhiri, jika ada ketidaksamaan, maka peneliti melakukan kembali pengamatan dengan lebih luas dan mendalam.

3.7.4 Meningkatkan Ketekunan

Upaya peneliti ini dilakukan dengan cara mnegamati secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara meningkatkan ketekunan ini, peneliti akan dirasa dengan cepat dalam mendapatkan informasi dan data dengan pasti, terpenuhi dan dirasa cukup oleh peneliti.